

---

## Identifikasi Sektor Unggulan pada Perekonomian Kota Banjarmasin: Analisis Input – Output

**Muhammad Ervan Ghani\*, M. Handry Imansyah**

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*mcghani98@gmail.com](mailto:*mcghani98@gmail.com)

### **Abstract**

Muhammad Ervan Ghani (2020). *Identification of Leading Sektors in the Economy of Banjarmasin City: Analysis of Input Output*. Advisor Prof. M. Handry Imansyah, MAM, Ph.D. This study aims to determine the leading sektors and their role in the economy in the city of Banjarmasin

*This study uses analysis tools to determine the leading sektors through the calculation of Location quotient, Input - Output Analysis. By using secondary data in the form of gross regional domestic product according to employment and Expenditures on Current prices, Banjarmasin city labor, and BPS IO Table.*

*The results showed that the leading sektors in the city of Banjarmasin were dominated by the secondary sektor, namely (1) community services and others (2) financial institutions, real estate and company services, and (3) the manufacturing industry.*

*There are limitations in this research, namely, some data does not reach 17 sektors, so the analysis data is completely converted into 9 sektors and this research uses non-survey, so that the data used is only the result of documentation by the relevant agencies.*

**Key Words:** *Leading Sektor, Banjarmasin City, Input - Output Analysis Method.*

### **Abstrak**

Muhammad Ervan Ghani (2020). *Identifikasi Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kota Banjarmasin: Analisis Input Output*. Pembimbing Prof. M. Handry Imansyah, MAM, Ph.D. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui sektor - sektor unggulan dan perannya dalam perekonomian di kota Banjarmasin

Penelitian ini menggunakan alat analisis untuk mengetahui sektor unggulan melalui perhitungan Location quotient, Analisis Input - Output. Dengan menggunakan data sekunder berupa produk domestik regional bruto menurut lapangan kerja dan Pengeluaran atas harga Berlaku, Tenaga kerja kota Banjarmasin, dan Tabel IO BPS.

Hasil penelitian menunjukkan Sektor Unggulan di kota Banjarmasin didominasi sektor Sekunder yakni (1) Jasa Kemasyarakatan dan lainnya; (2) Konstruksi; dan (3) Pengadaan Listrik, Gas, Air.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Beberapa data tidak mencapai 17 sektor maka data analisis seluruhnya diubah menjadi 9 sektor dan penelitian ini menggunakan non-survei, sehingga data yang digunakan hanya hasil dokumentasi oleh instansi instansi terkait.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, Kota Banjarmasin, Metode Analisi Input – Output.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini dituntut untuk siap bersaing dengan negara negara lain dalam menghadapi era perdagangan bebas dan Globalisasi. Untuk itu, Indonesia meningkatkan perekonomian dengan membangun ekonomi yang kuat maka akan meningkatkan kesiapan Indonesia baik itu masyarakat maupun pemerintah untuk menghadapi globalisasi. Banjarmasin merupakan ibukota provinsi Kalimantan selatan di Indonesia. Berdasarkan pada data BPS, Alur ekonomi dunia membawa dampak yang menyebar ke berbagai sudut wilayah di dunia. Hal ini

dikarenakan semakin terintegrasinya kegiatan ekonomi antar negara sebagai efek dari semakin terbukanya kegiatan ekonomi negara di dunia. Perekonomian Kota Banjarmasin menjadi salah satu bagian dari sebuah integral perekonomian nasional juga tidak lepas dari efek pergerakan ekonomi global. Kategori lapangan usaha industri pengolahan merupakan lapangan usaha Unggul di Kota Banjarmasin.

Namun disamping pemerintah harus mengembangkan sektor potensi yang di daerah mereka dengan baik. Masalah lain muncul yaitu masalah tentang dana yang ada apakah dana tersebut cukup. Dana APBD yang terbatas bahkan terkadang menurun terlebih lagi tidak mencapai target alokasinya mengakibatkan penurunan ekonomi dan lambatnya pembangunan di kota Banjarmasin. Hal tersebut dapat menjadi masalah dan tantangan pemerintah Kota Banjarmasin dalam pengalokasian dana yang terbatas. Seandainya seluruh dana tersedia tentu seluruh sektor dapat dikembangkan dan pembangunan berjalan cepat. Untuk itu pemerintah melakukan Analisa pemilihan sektor unggulan untuk alokasi dana demi target tertentu. Maka lahirlah sebuah rumusan masalah tersebut dalam mengefektifkan alokasi dana yang terbatas, pada sektor mana yang menjadi unggulan dalam meningkatkan perekonomian wilayah kota Banjarmasin

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tabel Input - output**

Tabel input - output (Tabel IO) yaitu suatu eksplanasi dari data kegiatan ekonomi dalam bentuk matriks. Tabel IO menggambarkan informasi tentang kegiatan transaksi baik barang maupun jasa serta keterkaitan antar sektor disuatu kegiatan perekonomian disuatu wilayah pada suatu rentang waktu tertentu. (BPS Kalimantan Selatan, 2011). Model IO dikembangkan oleh Wassily Leontief sekitar tahun 1930. Metode ini menggambarkan struktur ekonomi suatu sektor industry dan juga termasuk pada cara untuk memproyeksi perubahan struktur ekonomi. Model IO ini berlandaskan pada model keseimbangan umum (General Equilibrium) Sederhananya, model IO menggambarkan data tentang transaksi barang dan jasa dan keterkaitannya antar-satuan kegiatan ekonomi untuk suatu periode tertentu yang disuguhkan dalam bentuk tabel kerangka pikir.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Nudiatulhuda Mangun (2007) dengan judul “Analisis Potensi Ekonomi Kab. Dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah” menunjukkan bahwa: 1. Hasil analisis LQ menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor basis yang dominan di Prop. Sulawesi Tengah. 2. Hasil analisis MRP menunjukkan tak satupun kab/kota di Prop. SulTeng, mempunyai potensi daya saing kompetitif dan komparatif. 3. Hasil analisis SS menunjukkan tidak terdapat satupun kab/kota memiliki keunggulan/daya saing.

Penelitian yang dilakukan Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, (2009) dengan judul “Ekonomi Regional Provisini Sulawesi Tenggara: Pendekatan Sektor Basis dan Analisis *Input-Output*” Melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode LQ, SS, dan *analisis input-output* untuk Sulawesi Tenggara diperoleh temuan sebagai berikut: *Pertama*, Sektor pertanian, sektor bangunan/konstruksi, sektor pengangkutan & telekomunikasi, serta sektor jasa menjadi sektor basis di Sulawesi Tenggara,

*Kedua*, Pengganda sektor basis yang bernilai besar ada pada sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa,

*Ketiga*, Sektor yang mengalami *industry mix* dan *regional shift* positif adalah sektor listrik gas dan air, serta keuangan, sewa, dan jasa perusahaan. Kedua sektor ini dapat dikategorikan sebagai sektor tumbuh cepat serta mempunyai daya saing tinggi.

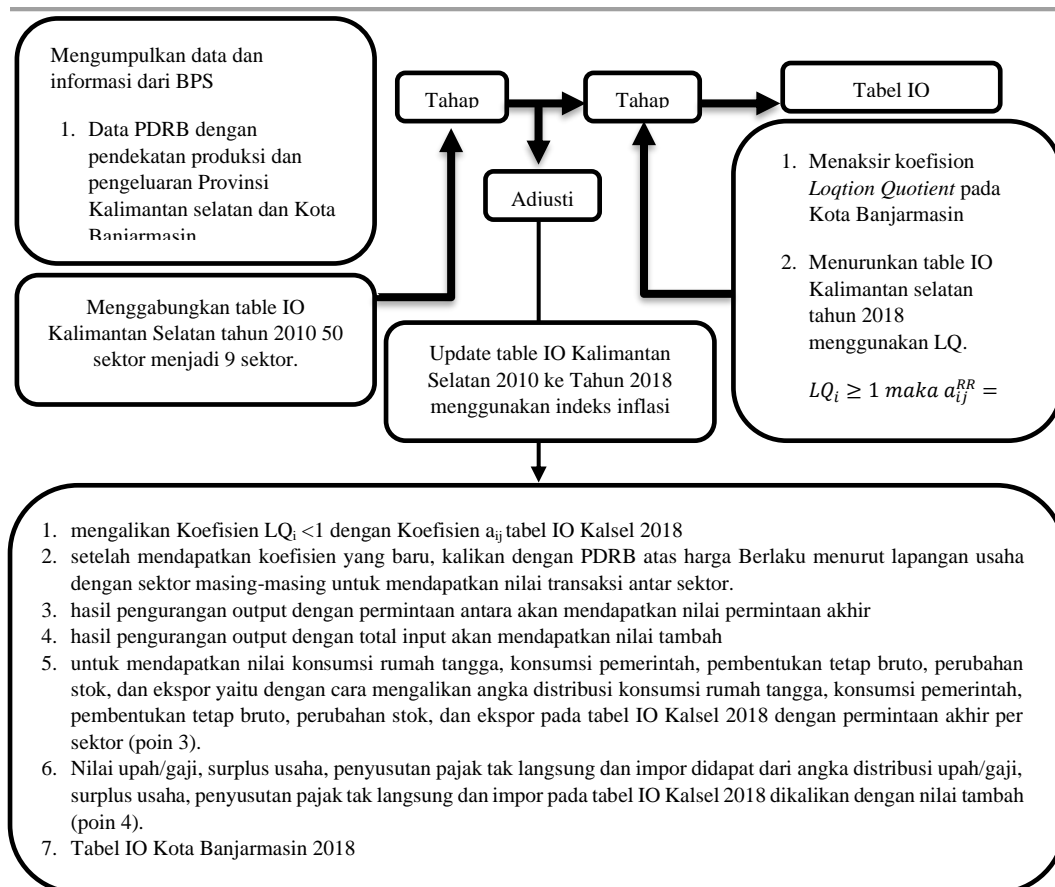
Penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiastutui, Nuhfi Hanami, dan Reza Wibisono (2008) dengan judul “Penentuan Sektor Unggulan Pembangunan Pertanian Indonesia: Pendekatan Input Output Nasional 2005” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Sektor pertanian hanya

memiliki Output sebesar 8.63% dalam pembentukan output, rendahnya output tersebut menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. Dalam struktur ekonomi yang dominan adalah padi dengan 17.24%. Sektor unggulan terletak pada kuadran I yang dimana memiliki nilai BL dan FL di atas rata-rata yakni padi dari subsektor tanaman pangan, karet, tebu, kelapa sawit, dan hasil perkebunan lainnya dari subsektor perkebunan. Hubungan keterkaitan sektor khususnya sektor pertanian dan sektor industri. Jika nilai FL lebih besar dari BL, maka sektor pertanian dengan peningkatan kemampuan hulu masihlah rendah. Angka pengganda output 5 besar yaitu tembakau, unggas dan hasil-hasilnya, hasil perkebunan lainnya, susu segar, dan pertanian lainnya. Angka pengganda nilai tambah bruto 5 besar yaitu ubi jalar, umbi-umbi lainnya, jambu mete, buah-buahan dan pemeliharaan hewan lainnya. Angka pengganda pendapatan 5 besar yaitu karet, teh, unggas dan hasil-hasilnya, tembakau dan tebu.

## METODE

Prosedur Teknik penurunan tabel input - output dari tabel input - output provinsi Kalimantan Selatan menjadi tabel input - output kota Banjarmasin

- 1) Mengumpulkan data tabel input - output Provinsi Kalimantan Selatan dan PDRB Kalimantan Selatan dan kota Banjarmasin tahun 2010 dan 2018,
- 2) Memasukan data tabel input - output Provinsi Kalimantan Selatan ke dalam aplikasi IOAP, kemudian dilakukan balance,
- 3) Mengagregasikan 50 sektor menjadi 9 sektor,
- 4) Menghitung inflasi Provinsi Kalimantan Selatan dengan cara membagi PDRB tahun 2018 dengan PDRB 2010, agar mendapatkan harga tahun 2018.
- 5) Melakukan inflasi dengan memasukkan data inflasi Provinsi Kalimantan Selatan ke aplikasi IOAP, kemudian dapatlah tabel input - output Kota Banjarmasin 2018.
- 6) Menghitung nilai LQ kota Banjarmasin tahun 2018,
- 7) Menaksir nilai Technical Coefficient ( $a_{ij}$ ) dengan membagi aliran penjualan antar industry dari sektor  $i$  ke semua sektor  $j$  pada tabel IO Kalsel kemudian jika  $LQ_i \geq 1$  maka  $a_{ij}^{RR} = a_{ij}$  dan  $LQ_i < 1$  maka  $a_{ij}^{RR} = a_{ij} \cdot LQ_i$ ,
- 8) Menghitung kontribusi di permintaan akhir dan nilai tambah tabel input - output Provinsi Kalimantan Selatan kemudian dikalikan dengan permintaan akhir dan nilai tambah Kota Banjarmasin.
- 9) Dapatlah tabel input - output Kota Banjarmasin tahun 2018.



Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan mengetahui sektor-sektor Unggulan di Wilayah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik untuk mengumpulkan data hasil publikasi dalam untuk dokumen tertulis ataupun elektronik melalui hasil publikasi yang dilakukan oleh instansi-instansi terkait. Data yang digunakan yaitu tabel input - output Kalimantan selatan tahun 2010, PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan dan jumlah tenaga kerja di Kota Banjarmasin tahun 2018.

Teknik yang digunakan adalah metode input - output non-survei dan teknik analisisnya yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), Keterkaitan (*Linkage*), Pengganda (*Multiplier*), dan Elastisitas Input - output. Di sisi lain, penelitian ini menggunakan aplikasi hitung data untuk input - output yaitu IOW.

Alat Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk mengestimasi besarnya *technical coefficient* tabel input - output Kabupaten Banjar dapat digunakan metode LQ. Dapat dirumuskan secara simpleks perhitungan *technical coefficient* menjadi :

- $LQ_i \geq 1$  maka  $a_{ij}^{RR} = a_{ij}$
- $LQ_i < 1$  maka  $a_{ij}^{RR} = a_{ij} \cdot LQ_i$

**Analisis Keterkaitan Langsung Ke belakang (Backward Linkage)**

*Backward Linkage* menunjukkan kontribusi suatu sektor terhadap sektor sektor lainnya yang menggunakan output sektor tersebut sebagai inputnya, per unit kenaikan permintaan akhir. Penghitungannya sebagai berikut:

$$KLB_i = \frac{\sum_{j=1}^n a_{ij}}{1/n \sum_i \sum_j a_{ij}} \quad j = 1, 2, 3, \dots, n$$

Dimana:

$KLB_i$  = Keterkaitan langsung ke depan sektor i

$a_{ij}$  = Unsur matrik koefisien teknik

Ukuran untuk memperkirakan tingkat keterkaitan ke belakang tersebut digunakan koefisien penyebaran dengan persamaan berikut

$$Pd_j = \frac{n \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

Dimana:

$Pd_j$  = koefisien penyebaran sektor j

$\alpha_{ij}$  = unsur matrik kebalikan Leontief

#### **Analisis Keterkaitan Langsung Ke depan (Forward Linkage)**

*Forward Linkage* menunjukkan kontribusi suatu sektor terhadap sektor lainnya yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut per unit kenaikan permintaan akhir. Pengukuran indeks ini adalah sebagai berikut:

$$KLD_i = \frac{\sum_{j=1}^n a_{ij}}{1/n \sum_i \sum_j a_{ij}} \quad j = 1, 2, 3, \dots, n$$

Dimana:

$KLD_j$  = Keterkaitan langsung ke belakang sektor j

$A_{ij}$  = Unsur matrik koefisien Teknik

Ukuran untuk memperkirakan tingkat keterkaitan ke depan tersebut digunakan kepekaan penyebaran dengan persamaan berikut

$$Sd_i = \frac{n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

Dimana:

$Pd_j$  = koefisien penyebaran sektor j

$\alpha_{ij}$  = unsur matrik kebalikan leontief

#### **Analisis pengganda (Multiplier)**

Analisis bermaksud untuk mengetahui dampak perubahan permintaan akhir suatu sektor terhadap sektor lainnya. Pengganda yang digunakan terdiri dari dua tipe. Tipe I didapat dari pengolahan lebih dalam dari matriks kebalikan Leontief model terbuka. Sedangkan pengganda tipe II diperoleh dari matrik kebalikan Leontief model tertutup dengan menjadikan rumah tangga sebagai variabel endogen didalam model transaksi.

#### **Pengganda Output (Output Multiplier)**

Analisis pengganda output bermaksud untuk melihat akibat perubahan permintaan akhir suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya tiap satuan perubahan jenis pengganda. Rumus pengganda output sebagai berikut:

$$\text{Output multiplier type I } O_j = \sum_{j=1}^n b_{ij}$$

$$\text{Output multiplier type II } O_j^* = \sum_{j=1}^n b_{ij}^*$$

Dimana:

$O_j$  dan  $O_j^*$  : Pengganda output sektor j pada *open* dan *close* input - output

$b_{ij}$  : Matriks kebalikan Leontief

$b_{ij}^*$  : Matriks kebalikan Leontief pada model *closed* input - output dimana satu kolom ditambahkan untuk bagian (*share*) konsumsi rumah tangga dan satu baris untuk bagian upah dan gaji per sektor.

#### **Pengganda Pendapatan (Multiplier Income)**

Pengganda pendapatan bertujuan untuk mengetahui dampak peningkatan permintaan akhir suatu sektor terhadap peningkatan pendapatan berupa upah/gaji secara keseluruhan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Income Multiplier biasa} = \sum_{i=1}^n P_{n+1}(b_{ij})$$

$$\text{Income Multiplier type I} = \frac{\sum_{i=1}^n P_{n+1,i}(b_{ij})}{P_{n+1,j}}$$

$$\text{Income Multiplier type II} = \frac{\sum_{i=1}^n P_{n+1i}(b_{ij})^*}{P_{n+1,j}}$$

Dimana:

$P_{n+1i}$  : Matriks koefisien upah/gaji (1xn)

$P_{n+1,j}$  : Bagian nilai tambah bagian upah/gaji per total output (saklar)

$b_{ij}$  dan  $b_{ij}^*$  : Elemen matriks kebalikan Leontif *open* dan *closed* input - output

$i$  : Baris ke 1, 2, 3, ....., n

### Pengganda Kesempatan Kerja (*Employment Multiplier*)

Pengganda tenaga kerja digunakan untuk melihat dampak perubahan pada permintaan akhir pada perubahan jumlah tenaga kerja, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Employment Multiplier biasa} = \sum_{i=1}^n W_{n+1,i}(b_{ij})$$

$$\text{Employment Multiplier type I} = \frac{\sum_{i=1}^n W_{n+1,i}(b_{ij})}{W_{n+1,j}}$$

$$\text{Employment multiplier type II} = \frac{\sum_{i=1}^n W_{n+1i}(b_{ij})^*}{W_{n+1,j}}$$

Dimana:

$W_{n+1i}$  : Matriks koefisien tenaga kerja (1xn)

$W_{n+1,j}$  : Bagian nilai tambah bagian upah/gaji per total output (saklar)

$b_{ij}$  dan  $b_{ij}^*$  : Elemen matriks kebalikan Leontif open dan closed input - output

$i$  : Baris ke 1, 2, 3, ....., n

## HASIL DAN ANALISIS

### Analisis Keterkaitan (*Linkage*)

**Tabel 1. Keterkaitan Output Sektor – Sektor Perekonomian Kota Banjarmasin 2018**

Sektor	<i>Forward Linkages</i>		<i>Backward Linkages</i>	
	Langsung	Total	Langsung	Total
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.44	1.69	0.14	2.05
B. Pertambangan dan Pengalihan	0.00	1.00	0.00	1.00
C. Industri Pengolahan	0.33	1.48	0.35	2.36
D. Pengadaan Listrik, Gas, Air	0.62	2.04	0.31	2.03
F. Konstruksi	0.12	1.18	0.38	2.46
G. Perdagangan, Makan, dan Hotel	0.30	1.47	0.31	2.41
H. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0.36	1.56	0.31	2.29
K. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan	0.34	1.55	0.28	2.25
L. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya	0.07	1.12	0.07	4.09

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis

### Keterkaitan ke Depan

Besaran koefisien keterkaitan langsung ke depan dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai yang tertinggi sebesar 0,62 oleh sektor Pengadaan Listrik, Gas, dan Air. Berdasarkan Tabel, 5 (Lima) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Pengadaan Listrik, Gas dan Air; 2. Pertanian, kehutanan, dan Perikanan; 3. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi; 4. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan; dan 5. Industri Pengolahan.

Dalam hal keterkaitan Total ke depan, dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai yang tertinggi sebesar 2,04 oleh sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air. Berdasarkan Tabel, 5 (Lima) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Pengadaan Listrik, Gas dan Air; 2. Pertanian, kehutanan, dan Perikanan; 3. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi; 4. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan; dan 5. Industri Pengolahan.

### Keterkaitan ke Belakang

Besaran koefisien keterkaitan langsung ke belakang dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai yang tertinggi sebesar 0,38 oleh sektor Konstruksi. Berdasarkan Tabel, 3(Tiga) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Konstruksi; 2. Industri Pengolahan; dan 3. Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel.

Dalam hal keterkaitan Total ke belakang, dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai yang tertinggi sebesar 4,09 oleh sektor Jasa Kemasyarakatan sampai dengan yang terendah sebesar 1,0000 oleh sektor Pertambangan dan Penggalian. Berdasarkan Tabel, 3(Tiga) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya; 2. Konstruksi; dan 3. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Rumah Makan, dan Hotel.

### Dampak Penyebaran

**Tabel 2. Nilai Koefisien dan Kepekaan Penyebaran Sektor – Sektor Perekonomian Kota Banjarmasin 2018**

Sektor	Koefisien Penyebaran	Kepekaan Penyebaran	Total	Peringkat
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.14	1.20	2.34	1
B. Pertambangan dan Penggalian	0.17	0.69	0.86	9
C. Industri Pengolahan	1.03	0.95	1.98	7
D. Pengadaan Listrik, Gas, Air	0.99	1.29	2.28	2
F. Konstruksi	1.29	0.91	2.20	4
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Rumah Makan, dan Hotel	1.08	1.08	2.16	5
H. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0.98	1.05	2.03	6
K. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan	0.89	1.01	1.90	8
L. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya	1.43	0.83	2.26	3

Sumber: Hasil olah data Penulis

### Koefisien Penyebaran (Coefficient of Dispersion)

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien penyebaran sektor - sektor ekonomi tertinggi di Banjarmasin berada dalam kisaran 1,43 dari sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air sebagai yang tertinggi. Terdapat 5 (Lima) sektor yang memiliki koefisien penyebaran tinggi. Secara berturut-turut dari sektor tersebut adalah: 1. Jasa Kemasyarakatan; 2. Konstruksi, Rumah Makan, dan Hotel; 3. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 4. Perdagangan Besar dan Eceran; dan 5. Industri Pengolahan

### Kepekaan Penyebaran (*Sensitivity of Dispersion*)

Berdasarkan Tabel 2, nilai kepekaan penyebaran sektor - sektor ekonomi di Banjarmasin berada dalam kisaran 1,29 dari sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air sebagai yang tertinggi.

Nilai koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran masing - masing telah dihasilkan dengan melali rata-rata tertimbang. Dengan demikian kedua nilai tersebut telah setara untuk dijumlahkan meskipun berasal dari vektor yang berbeda dalam tabel transaksi input - output. Hasil penjumlahan kedua hal tersebut yang menjadi rujukan penentuan peringkat sektor - sektor unggulan kembali menunjukkan Jasa Kemasyarakatan dan lainnya sebagai yang tertinggi. Tiga sektor dengan peringkat tertinggi secara berurutan adalah: 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2. Pengadaan Listrik, Gas dan Air; dan 3. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya.

### Analisis Pengganda

**Tabel 3. Multiplier Output, Pendapatan, dan Employment Sektor – Sektor Perekonomian Kota Banjarmasin 2018**

Sektor	<i>Output</i>		<i>Income</i>		<i>Employment</i>	
	<i>Type I</i>	<i>Type II</i>	<i>Type I</i>	<i>Type II</i>	<i>Type I</i>	<i>Type II</i>
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.20	2.05	1.19	2.08	1.17	1.94
B. Pertambangan dan Penggalian	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
C. Industri Pengolahan	1.51	2.36	1.58	2.74	2.03	3.87
D. Pengadaan Listrik, Gas, Air	1.44	2.03	1.64	2.86	1.89	3.30
F. Konstruksi	1.55	2.46	1.62	2.82	2.37	4.60
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Rumah Makan, dan Hotel	1.44	2.41	1.43	2.49	1.15	1.52
H. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.44	2.29	1.61	2.80	1.57	2.62
K. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan	1.40	2.25	1.53	2.66	2.10	5.77
L. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya	1.10	4.09	1.03	1.79	1.08	3.54

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis

### Pengganda Output

Besaran angka pengganda output tipe I dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai dari yang tertinggi sebesar 1,55 oleh sektor Konstruksi. Berdasarkan Tabel, 3 (Tiga) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Konstruksi; 2. Industri Pengolahan; dan 3. Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel.

Disisi lain, besaran angka pengganda output tipe II dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai dari yang tertinggi sebesar 4,09 oleh sektor Jasa Kemasyarakatan. Berdasarkan Tabel, 3 (tiga) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya; 2. Konstruksi; dan 3. Perdagangan.

### Pengganda Pendapatan

Besaran angka pengganda pendapatan tipe I dari ke 9 sektor aktivitas ekonomi di Banjarmasin tersebar mulai dari yang tertinggi sebesar 1,64 oleh Pengadaan Listrik, Gas, dan Air.



Berdasarkan Tabel, 3 (Tiga) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Pengadaan Listrik, Gas, Air; 2. Konstruksi; dan 3. Transportasi, Pergudangan, Komunikasi.

Tidak berbeda dengan tipe I, dalam hal besaran angka pengganda pendapatan tipe II urutan ranking semua sektor hampir sama. Besaran angka pengganda ini tersebar mulai dari yang tertinggi sebesar 2,86 oleh sektor Pengadaan Listrik, Gas, Air. Berdasarkan Tabel, 3 (Tiga) sektor yang memiliki koefisien terbesar dibanding yang lainnya adalah 1. Pengadaan Listrik, Gas, Air; 2. Konstruksi; dan 3. Transportasi, Pergudangan, Komunikasi.

### **Pengganda Tenaga Kerja**

Sektor yang memiliki angka pengganda tenaga kerja tipe I terbesar adalah Konstruksi, yakni sebesar 2,37. Ini berarti jika terjadi pertambahan output di sektor Konstruksi ke dalam permintaan akhir dengan jumlah sebesar satu juta rupiah maka akan meningkatkan lapangan kerja sebanyak 2 – 3 orang yang terjadi dalam keterkaitan Total yang meliputi seluruh sektor yang diakibatkan hubungan transaksi antar sektor.

Berbeda dengan tipe I, dalam hal besaran angka pengganda tenaga kerja tipe II urutan ranking tertinggi sebesar 5,77 pada sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan.

Pernormalan sebagaimana yang diterapkan dalam analisis dampak penyebaran. Dalam hal ini yang dilakukan adalah membagi masing - masing angka multiplier tipe II baik pada multiplier output maupun pendapatan dengan angka rata-ratanya. Hasil yang didapatkan adalah sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.

Hasil penjumlahan Ketiga indeks pernormalan dari angka multiplier tersebut menghasilkan peringkat sektor - sektor dalam perekonomian. Peringkat unggulan kembali ditempati oleh sektor Pengadaan Listrik, Gas dan Air, dll sebagai yang tertinggi. Tiga sektor dengan peringkat tertinggi secara berurutan adalah: 1. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan; 2. Konstruksi; dan 3. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya.

**Tabel 4. Nilai Hasil Pernormalan Angka *Multiplier* Sektor – Sektor Perekonomian Kota Banjarmasin 2018**

Sektor	<i>Output</i>	<i>Income</i>	<i>Employment</i>	Total	Rank
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.098	0.103	0.071	0.272	8
B. Pertambangan dan Penggalan	0.048	0.000	0.000	0.048	9
C. Industri Pengolahan	0.113	0.136	0.143	0.391	4
D. Pengadaan Listrik, Gas, Air	0.097	0.141	0.121	0.360	5
F. Konstruksi	0.117	0.139	0.169	0.426	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Rumah Makan, dan Hotel	0.115	0.123	0.056	0.294	7
H. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0.109	0.138	0.097	0.344	6
K. Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan	0.108	0.131	0.212	0.452	1
L. Jasa Kemasyarakatan dan lainnya	0.195	0.088	0.130	0.414	3

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis

### **Penentuan Sektor Unggulan dalam Perekonomian**

**Tabel 5. Sektor Unggulan Berdasarkan Rerata Peringkat**

Sektor	<i>Lingkage</i>	<i>Multiplier</i>	<i>Average</i>	Rank
A. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	1	8	4.50	4
B. Pertambangan Dan Penggalan	9	9	9.00	9
C. Industri Pengolahan	7	4	5.50	6
D. Pengadaan Listrik, Gas, Air	2	5	3.50	3
F. Konstruksi	4	2	3.00	1

G. Perdagangan Besar Dan Eceran, Rumah Makan, Dan Hotel	5	7	6.00	7
H. Transportasi, Pergudangan Dan Komunikasi	6	6	6.00	7
K. Lembaga Keuangan, Real Estate, Dan Jasa Perusahaan	8	1	4.50	4
L. Jasa Kemasyarakatan Dan Lainnya	3	3	3.00	1

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis

Dari semua teknik analisis yang digunakan telah ditunjukkan berbagai susunan peringkat sektor-sektor perekonomian yang memiliki sedikit perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu secara teknis penulis menghitung rata-rata peringkat yang dimiliki setiap sektor sehingga menghasilkan susunan seperti dalam Tabel 6.

Dari hasil analisis sektor Unggulan perekonomian Banjarmasin berdasarkan Tabel Input – Output dengan data tahun 2018 diatas maka dapat diketahui tiga sektor Unggulan perekonomian yaitu, Berbeda dengan tipe I, dalam hal besaran angka pengganda tenaga kerja tipe II urutan ranking tertinggi sebesar 5,77 pada sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan. Ranking terendah sebesar 0,00 pada sektor Pertambangan dan Penggalian. Hal ini dapat memberi petunjuk agar ketiga sektor tersebut menjadi prioritas pemerintah untuk dikembangkan karena setiap sektor tersebut secara simultan mempunyai keterkaitan, pengganda, dan respon yang tinggi terhadap perubahan permintaan akhir.

## **PENUTUP**

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu,

1. Beberapa data tidak mencapai 17 sektor maka data analisis seluruhnya diubah menjadi 9 sektor.
2. Penelitian ini menggunakan non-survei, sehingga data yang digunakan hanya hasil dokumentasi oleh instansi instansi terkait

### **Kesimpulan**

Berdasarkan struktur distribusi input maupun Output dalam perekonomian Kota Banjarmasin, jelas terlihat masih didominasi sektor Sekunder yakni Jasa Kemasyarakatan, Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan, dan Industri Pengolahan. Hal ini terimplikasi pada pentingnya peran Ketiga sektor ini dalam menciptakan nilai tambah produksi dan pertumbuhan yang ditandai dengan tingginya nilai elastisitas input - output.

Berdasarkan penciptaan input antara dan output antara, Jasa Kemasyarakatan, Lembaga Keuangan, Real Estate, dan jasa Perusahaan memiliki peran yang paling dominan. Hal ini terimplikasi pada pentingnya sektor ini dalam menentukan Bergeraknya sektor-sektor perekonomian secara keseluruhan yang ditandai dengan tingginya nilai sektor ini dalam keterkaitan dan angka pengganda atau multiplier.

Sektor unggulan berdasarkan indeks keterkaitan ke belakang dan ke depan terdiri dari sektor: 1. Jasa Kemasyarakatan; 2. Pengadaan Listrik, Gas, dan Air; dan 3. Industri Pengolahan

### **Saran**

Sektor-sektor unggulan harus terus diperhatikan perkembangannya agar dapat memberikan manfaat besar bagi perekonomian lokal. Hal ini dilihat dari potensinya dalam membawa kemajuan ekonomi melalui keterkaitan input dan output di hulu dan hilir produksi. Hal ini dilakukan sembari terus mengembangkan jenis-jenis usaha usaha lainnya yang termasuk kategori sektor ini.

---

**BIBLIOGRAPHY**

- Arianti, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2, 183–196. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.13502>
- BPS Kalimantan Selatan. (2011). *Tabel Input Output 2010 Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan.
- Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. (2013). Analisis Input - output & Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah (S. S. Syarifah & A. OKtariani, eds.). Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Handayani, F. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Selatan Menurut
- Hilman, A. M., & Ester, A. M. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Indonesia: Model Input - Output . 63-76.
- Imansyah, M. H., Siregar, S., & Nuryadin, M. R. (2013). Analisis Sektor Unggulan (Key Sektore) Bagi Pengungkit (Leverage) Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin Berdasarkan Tabel Input - output. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Lapangan Usaha (T. Rosy & R. Kurniawati, eds.). Banjarbaru: Badan Pusat Statitiska Provinsi Kalimantan Sleatan.
- Mukhyi, M. A. (2007). Analisis Peranan Subsektor Pertanian Dansektorunggulanterhadappembangunan Ka Wasan Ekonomi Provinsi Jawa Bara T Pendekatan Analisis IRIO. 8-18.
- rnal of Sustainable Agriculture, 24, 77–87.
- Yanti, T. S. (2010). Sektor Unggulan Di Kabupaten Sumedang Melalui Analisis Input Output (Hasil Penaksiran dari Tabel Input Output Jawa Barat). *Prosiding SNaPP*, 1, 241–252.